

Sikap

ISTIANA, S.Pd, M.Psi

- Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sesuai yang dinyatakan oleh Sherif & Sherif (1956), bahwa sikap dapat berubah karena kondisi dan pengaruh yang diberikan. Sebagai hasil dari belajar sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu (Hudaniah, 2003).

- Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap, antara lain:
- 1. Faktor internal, yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- a. Faktor – faktor Genetik dan Fisiologik
- Faktor ini berperan penting dalam pembentukan sikap melalui kondisi – kondisi fisiologik. Misalnya waktu masih muda, individu mempunyai sikap negatif terhadap obat-obatan, tetapi ia menjadi biasa setelah menderita sakit sehingga secara rutin harus mengkonsumsi obat – obat tertentu.

- b. Pengalaman pribadi
- Pengalaman *personal* yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada pengalaman yang tidak langsung. Sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional yang ada di dalam diri individu itu sendiri.
- Menurut Oskamp, dua aspek yang secara khusus memberi sumbangan dalam membentuk sikap. Pertama adalah peristiwa yang memberikan kesan kuat pada individu (*salient incident*), yaitu peristiwa traumatik yang merubah secara drastis kehidupan individu, misalnya kehilangan anggota tubuh karena kecelakaan. Kedua yaitu munculnya objek secara berulang-ulang (*repeated exposure*). Misalnya, iklan kaset musik. Semakin sering sebuah musik diputar di berbagai media akan semakin besar kemungkinan orang akan memilih untuk membelinya.

- c. Kebudayaan
- Pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan.
- Contoh : sikap orang kota dan orang desa terhadap kebebasan dalam pergaulan.
- d. Faktor Emosional
- Yaitu suatu sikap yang dilandasi oleh emosi yang fungsinya sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego dan dapat bersifat sementara ataupun menetap (persisten / tahan lama)

- 2. Faktor Eksternal, yaitu keadaan – keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.
- a. Pengaruh orang tua
- Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan anak-anaknya. Sikap orang tua akan dijadikan *role* model bagi anak-anaknya.
- Misalnya, orang tua pemusik, akan cenderung melahirkan anak-anak yang juga senang musik.
- b. Kelompok sebaya atau kelompok masyarakat
- Ada kecenderungan bahwa seorang individu berusaha untuk sama dengan teman sekelompoknya (Ajzen menyebutnya dengan *normative belief*).